

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini terus berkembang, sistem informasi yang cepat, tepat dan efisien sangat dibutuhkan keberadaannya hampir di setiap aspek kehidupan. Khususnya dalam pelayanan kesehatan yang dibutuhkan saat ini oleh masyarakat adalah pelayanan yang cepat, tepat dan efisien. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh setiap pelayanan kesehatan salah satunya adalah mengubah sistem manual menjadi sistem yang terkomputerisasi sehingga bisa mengimbangi kebutuhan masyarakat. Demikian juga halnya rumah sakit yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama dalam bidang pelayanan atau perawatan pasien untuk memberikan pelayanan yang bermutu, efektif dan efisien.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Hoffmann & Amaral, 2009) dalam (Mubin et al., 2012). Kompleksitas dalam pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang profesional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Makadari itu, untuk menjalankan tugas tersebut membutuhkan keberadaan suatu sistem informasi yang akurat dan handal serta cukup untuk meningkatkan pelayanannya kepada pasien serta lingkungan yang terkait lainnya. Dan perlu didukung juga oleh unit-unit penunjang yang mempunyai tugas spesifik, diantaranya adalah unit rekam medis. Untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap.

Di lingkup rekam medis terdapat beberapa bagian yang saling berkoordinasi dan saling terhubung antara bagian ke bagian lainnya. Dari beberapa bagian tersebut diantaranya pendaftaran rawat inap, pendaftaran rawat jalan, pendaftaran Instalasi Gawat Darurat (IGD), pelaporan, koding rawat inap,

koding rawat jalan, assembling, penelitian, file dan distribusi, penggabungan, logistik, dan pemusnahan. Pendokumentasian pelayanan kepada pasien di RSUP Dr. Sardjito 70% telah mengimplementasikan *electronic medical record*, untuk 30% masih dilaksanakan secara manual. Pendokumentasian rekam medis yang masih manual salah satunya formulir *informed consent* yang digunakan oleh seluruh pelayanan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Formulir rekam medis merupakan alat yang digunakan dalam melakukan proses pencatatan dan pengolahan data rekam medis pasien. Agar menghasilkan data rekam medis yang bermutu, maka aspek desain formulir yang baik perlu diterapkan dalam desain. Menurut (Sudra, 2017), formulir adalah secarik kertas yang memiliki ruang untuk di isi dan merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi pelayanan.

Menurut Permenkes no 24 tahun 2022 tentang rekam medis, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Permenkes no 24 tahun 2022 juga menyatakan bahwasanya mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menggunakan rekam medis elektronik sebagai dokumen dalam pemberian pelayanan di fasyankes.

RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta merupakan rumah sakit umum pusat ang berlokasi di Jl. Kesehatan No. 1 Sendowo, Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumah Sakit ini telah memilih sistem informasi manajemen yang dibuat dan dikelola sendiri dengan nama SIMETRIS. Sistem tersebut sudah dapat digunakan untuk melakukan pendokumentasian rekam medis secara elektronik sehingga para petugas dapat mudah untuk melakukan tugasnya dan memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada pasien. Keberadaan SIMETRIS, hampir di semua unit/bagian telah terdapat menu untuk melakukan tugasnya masing-masing secara elektronik. Hasil observasi dari SIMETRIS menunjukkan terdapat beberapa formulir yang masih belum elektronik sehingga

masih cenderung manual dalam pengerjaan tugasnya, salah satu formulir yang masih manual yaitu *informed consent*. Formulir tersebut yang sangat penting dalam memberikan informasi medis terkait rencana tindakan dan mendokumentasikan pernyataan persetujuan atau penolakan tindakan yang akan diberikan kepada pasien di seluruh pelayanan yang terdapat di RSUP Dr. Sardjito. Dalam Permenkes/269/Menkes/2008 tentang persetujuan tindakan kedokteran yang dimana penjelasan tentang tindakan kedokteran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya mencakup diagnosis dan tata cara tindakan kedokteran, tujuan tindakan kedokteran yang dilakukan, alternatif tindakan lain, dan risikonya, risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis terhadap tindakan yang dilakukan serta perkiraan pembiayaan. Dengan adanya formulir *informed consent* yang masih dilakukan secara manual, maka diperlukan desain *interface* formulir tersebut dalam *electronic medical record* (EMR), sehingga nantinya pengguna akan lebih mudah dalam pelaksanaan pengisian formulir *informed consent* saat akan melakukan tindakan kepada pasien.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu dokter yang menggunakan formulir *informed consent* tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang ada. Permasalahan yang dihadapi oleh petugas pengisian formulir tersebut yaitu tidak efisien dan efektif dalam pengerjaan di bagian formulir *informed consent* dikarenakan untuk formulir lainnya yang saling berkaitan dengan formulir *informed consent* sudah diintegrasikan ke SIMETRISS, jika formulir habis petugas harus meminta ke bagian logistik IRMIK. Selain itu, untuk seluruh pelayanan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sebagian besar telah beralih ke *Electronic Medical Record* dengan prosentase sebesar 70% dalam peralihan ke sistem elektronik keseluruhan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dari itu peneliti ingin melakukan sebuah Perancangan Desain Interface *E-Form Informed Consent* Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta. Dengan adanya perancangan desain formulir ini dapat membantu pekerjaan petugas dalam melakukan pelayanan pada pasien secara langsung. Keberadaan perancangan

sistem ini dapat membantu memberikan referensi kepada pihak rumah sakit terkait pengembangan SIMETRIS yang dapat dikembangkan untuk mempermudah pekerjaan petugas di seluruh pelayanan yang menggunakan terutama untuk dokter yang ingin memberikan tindakan kepada pasien, sehingga bisa bekerja secara optimal dalam menggunakan SIMETRIS secara keseluruhan bisa tercapai dengan maksimal.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bertujuan untuk mendesain tampilan *interface* SIMETRIS terkait penambahan formulir *informed consent* di pelayanan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang dirancang oleh peneliti dalam pelaporan ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna di pelayanan RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
- b. Membuat perancangan desain interface dan *prototype e-form informed consent* RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- c. Mengevaluasi dan perbaikan desain *interface e-form informed consent* RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan SIMETRIS terkait formulir *informed consent* yang terdapat diseluruh pelayanan sehingga memberikan kemudahan bagi petugas dalam melakukan pelayanan dengan pasien secara langsung.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi pada Program Studi

Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah keterampilan dan wawasan mengenai perancangan desain formulir elektronik di rumah sakit, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama di bangku perkuliahan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi praktek kerja lapangan dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta dengan sumber data dari RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kesehatan No.1 Sendowo, Sinduadi, kc. Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

Waktu pelaksanaan praktek kerja lapangan disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu setiap hari senin – jumat pukul 08.00 – 16.30 WIB dengan analisis pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta tahun 2023 dari tanggal 18 September 2023 – 11 Desember 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pada penelitian ini menggunakan metode *prototype* yang bertujuan untuk merancang desain *interface e-form informed consent* di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta pada tahun 2023.

1.4.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang didapatkan oleh peneliti melalui individu atau perseorangan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap responden yaitu 3 dokter di bagian bedah urologi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti yaitu data pada unit penelitian serta bahan pustaka, literatur, dan penelitian terdahulu.

1.4.2 Metode Perancangan Desain

Metode perancangan sistem informasi di pelayanan RSUP Dr. Sardjito terkait penambahan formulir *informed consent* yang dimana peralihan dari manual ke elektronik menggunakan metode *prototype*. Metode *prototype* merupakan versi awal dari sebuah sistem yang memberikan gambaran bagi pengembang dan calon pengguna tentang bagaimana sistem terkait akan berfungsi dalam bentuk yang telah selesai (McLeod dan Schell, 2008). Metode *prototype* digunakan agar dapat menerima perubahan-perubahan dalam rangka menyempurnakan rancangan sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan sistem informasi yang dapat diterima dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pengguna (Wijaya, 2019). Beberapa keuntungan menggunakan metode *protortype* yaitu (Fridayanthi *et al.*, 2021):

1. *Prototype* akan membuat pengguna terlibat langsung dalam proses analisa dan desain.
2. *Prototype* mampu memahami segala kebutuhan secara nyata bukan secara abstrak.
3. *Prototype* dapat dipergunakan agar memperjelas SDLC (*system development life cycle*).

Langkah-langkah dalam *prototype* adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan kebutuhan

Dalam melakukan analisis kebutuhan sistem khususnya *informed consent* dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada dokter yang terlibat pemberian informasi medis terkait tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien, sedangkan observasi dilakukan secara langsung melalui SIMETRIS bagian modul Electronic Medical Record (EMR).

b. Proses desain dan membangun *prototype*

Melakukan desain interface terhadap rancangan formulir *informed consent* di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta setelah adanya analisis kebutuhan user terhadap *informed consent*. Kemudian setelah melakukan desain, akan dilakukan pembuatan

prototype dengan menggunakan media figma yang dapat diakses melalui situs web: <https://www.figma.com/>.

c. Evaluasi dan perbaikan

Dalam tahap ini akan dilakukan demonstrasi kepada dokter sebagai user pengguna formulir informed consent. Dalam tahapan ini, terdapat beberapa masukan terkait pengembangan SIMETRISS bagian modul EMR di formulir informed consent. Dari masukan yang diberikan oleh dokter terkait formulir informed consent dapat melakukan perbaikan dalam sistem yang dibuat dan mampu diimplementasikan oleh rumah sakit.